

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses keluarnya bayi, plasenta, dan selaput ketuban dari uterus ibu (JNPK, 2008 dalam Eniyati dan Putri, Melisa R, 2012). Berdasarkan caranya, partus terbagi menjadi dua yaitu persalinan (partus) normal dan partus abnormal (Sarwono dalam Eniyati dan Putri, Melisa R, 2012). Saat ini banyak para ibu yang merasa ketakutan untuk melahirkan secara alami. Ketakutan ini sering terjadi karena mendengar cerita – cerita yang mengerikan dari kerabat atau teman – teman tentang pengalaman mereka saat melahirkan bayinya secara alami. Hal ini menyebabkan banyak para calon ibu saat ini memilih untuk melakukan operasi untuk melahirkan bayinya. Sebenarnya pengalaman dari setiap orang akan berbeda tergantung siapa dan bagaimana orang tersebut menanggapi pengalamannya saat persalinan, namun yang terbaik adalah setiap calon ibu mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan dan kesiapan mental bahwa proses ini adalah proses alamiah dimana tubuh kita juga sudah dipersiapkan untuk semua ini, dan tentu saja perlunya dukungan moril dari suami dan juga keluarganya (Maulana, 2015).

Persalinan dengan operasi *section caesarea* juga ditujukan untuk indikasi medis tertentu. Persalinan section caesarea atau bedah *Caesar* harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika dilakukan persalinan secara normal tidak bisa lagi (Irwan, 2009 dalam Lang, 2011). Angka kejadian SC sangat meningkat seluruh dunia selama 5 tahun terakhir tetapi khusus di Negara menengah dan berpenghasilan tinggi, menurut WHO (World Health Organization) angka persalinan dengan SC terus mengalami peningkatan rata-rata mencapai 20%, angka ini tidak berbeda jauh dengan beberapa negara lain (Chapman dkk, 2009). Menurut hasil Riskesdas (2013), di Indonesia persalinan dengan caesarea

section yang dilakukan atas indikasi medis tertentu memiliki angka 9,8% dari seluruh total persalinan yang ada.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember pada tanggal 15 November 2019 didapatkan bahwa jumlah persalinan *section caesarea* pada bulan Agustus 2019 – Oktober 2019 sebanyak 345 pasien. Penyebab terbanyak pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember diberikan tindakan *section caesarea* adalah kehamilan *Post Date*, Pre Eklampsia ringan dan berat, Partus lama, dan KPD (Ketuban Pecah Dini).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2013, malnutrisi pada pasien di Rumah Sakit khususnya pasien rawat inap, akan berdampak buruk terhadap penyembuhan penyakit dan penyembuhan pasca bedah. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelayanan gizi yang efektif dan efisien. Pasien yang telah menjalani tindakan bedah memerlukan pemantauan selama proses penyembuhan luka di Rumah Sakit sehingga mengharuskan pasien mendapatkan pelayanan rawat inap selama beberapa hari.

Asuhan gizi merupakan salah satu elemen penting dalam proses penyembuhan luka. Pemberian intervensi merupakan bagian ketiga dari proses asuhan gizi di rumah sakit. Terdapat dua komponen intervensi gizi yaitu perencanaan intervensi dan implementasi. Secara fisiologis pada pasien post operasi terjadi peningkatan metabolik ekspenditur untuk energi dan perbaikan, meningkatnya kebutuhan nutrisi untuk homeostasis, pemulihan, kembali pada kesadaran penuh, dan rehabilitasi ke kondisi normal (Said, 2013 dalam Torosian, 2004). Menurut Almatsier (2010), diet pasca bedah adalah makanan yang diberikan kepada pasien setelah menjalani pembedahan. Pengaturan makanan sesudah pembedahan tergantung pada macam pembedahan dan jenis penyakit penyerta.

Penyembuhan luka secara normal memerlukan zat gizi yang tepat. Kebutuhan paling utama pada pasien yang mengalami persalinan dengan cara operasi *section caesarea* perlu diperhatikan tentang diet tinggi energi dan tinggi proteinnya untuk penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi

seperti: lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun dalam tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Widjiansih and Wirjatmadi, 2013). Menurut Yanti (2018), Nutrisi secara jelas diperlukan untuk menurunkan dehidrasi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi. Sedangkan protein selain untuk meningkatkan atau mempertahankan daya tahan tubuh dalam menghadapi penyakit atau cedera protein juga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap bahwa perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran diet TETP (Tinggi Energi Tinggi Protein) pada pasien Post Section Caesarea di Rumah Sakit Ibu Anak Srikandi IBI Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran diet Tinggi Energi Tinggi Protein pada pasien Post Section Caesarea diruang rawat inap RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran diet Tinggi Energi Tinggi Protein pada pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengkaji data prevalensi status gizi pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.
2. Mengkaji data etiologi pasien yang dilakukan tindakan Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.
3. Menganalisis data bentuk diet yang diberikan pada pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.
4. Menganalisis kebutuhan zat gizi pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

5. Menganalisis standar diet yang diberikan untuk pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Gambaran tentang Diet Tinggi Energi Tinggi Protein di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut tentang tata laksana diet pada pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan tata laksana diet pada pasien Post Section Caesarea di RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember.

- b) Bagi Peneliti

Pengalaman penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya tata laksana diet pada pasien Post Section Caesarea.